



SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

14 Juni 2014

**“Membangun Kesehatan Reproduksi
dalam Pendekatan Biopsikososial”**

Editor :
Panca Kursistin Handayani, S.Psi., M.Si
Istiqomah, S.Psi., M.Si

Digital Repository Universitas Jember

Publishing House :
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl.Karimata 49 Jember 68121
Jawa Timur, Indonesia

Distributor :
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl.Karimata 49 Jember 68121
Jawa Timur, Indonesia

Printing Company
Adiguna Desain Grafis & Printing Solutions, Jember
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl.Karimata 49 Jember 68121
Jawa Timur, Indonesia



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, atas terselenggaranya Seminar Nasional dengan tema "Membangun Kesehatan Reproduksi dalam Pendekatan Biopsikososial" di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 14 Juni 2014. Kami menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
2. Dr. dr. Inge Wattimena, M.Si sebagai Narasumber.
3. Prof. Dr. Ayu Sutarto sebagai Narasumber.
4. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
6. Seluruh peserta seminar dan *cluster discussion* yang telah berpartisipasi aktif.
7. Semua sponsor yang telah memberikan kontribusinya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
8. Editor yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan dan menerbitkan prosiding ini.

Kami berharap semoga prosiding ini tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademisi saja, namun juga bagi praktisi dan pemerintah daerah dalam membangun kesehatan reproduksi untuk mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Panitia Seminar Nasional
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember

JEMBER

Halaman Judul	i
Editor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
SEMINAR	
Reproduksi Ilahi Versus Budaya Instan Dr. dr. Inge Wattimena, M.Si	1 – 3
Kearifan Lokal Dan Reproduksi Prof. Dr. Ayu Sutarto	4 – 9
ABSTRAK	10 – 26
CLUSTER DISCUSSION	
<i>Cluster A: Child and Adolescent Health Reproductive</i>	
<i>Effectiveness of Pop-Up Book Media As A Means of Children Educative In "Protecting The Children From Sexual Predators" Program</i>	
Dewi Rokhmah	27 - 37
<i>Understanding Of Reproductive Health On The Child Inmates WHO Violate Immoral Acts</i>	
Hamid Rudi Hartono, Ayunda Adiya Santika, Selly Cinandi	38 – 47
<i>The Relationship Between The Use of Leisure time With Risk Sexual Behavior On Adolescent In Jember Regency</i>	
Iis Rahmawati	48 – 58
<i>The Relationship Between The Role Of Parent With Risk Sexual Behavior On Adolescent In Jember Regency</i>	
Murtaqib	59 – 68
Perbedaan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja Yang Mempunyai Status Gizi Lebih Dengan Normal	
Lantin Sulistyorini	69 – 82
Tingkat Keberhasilan Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja	
Mirna Fitri Nur Cahyani Dewi	83 – 92
<i>The Difference of Knowledge and Attitude Related to Reproductive Health Among Adolescent in Rural and Urban Area.</i>	
Wantiyah	93 – 102

Pembelajaran Reproduksi Sehat Pada Remaja Putri Di Pesantren Tradisional Awatiful Azza, Cipto Susilo, M.Ali Hamid	103 – 115
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian <i>Postpartum Blues</i> pada Ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember Nurfika Asmaningrum, Niken Faridiba, Baskoro Setioputro	116 – 129
Cluster B:	
1. <i>Culture and Woman Health Reproductive</i>	
2. <i>Localized Strategies in Health Reproductive Promotion</i>	
Perilaku Perawatan Maternal Pada Suku Using Banyuwangi Hanny Rasni	130 – 141
<i>Cultural Competencies In Reproductive Health Education</i> Nurlaela Widyarini	142 – 149
Adaptasi Reproduksi Pada Perempuan Yang Melakukan Pernikahan Dini Cipto Susilo, Awatiful Azza	150 – 165
<i>The Effect Of The Health Education Of The Integrated Maternity Management Try-Out Model Through Preventive And Promotive Reinforcement On The Female Students' Perception Regarding Reproductive Health, Free Sex, Abortion, Unwanted Pregnancy, And Underage Pregnancy In Jember Regency</i> Diyan Indriyani, Asmuji	166 – 185
Jejaring Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Rural Dan Urban Kabupaten Jember: Studi Fenomenologi Tantut Susanto	186 – 204
<i>The Development Of Adolescent Reproductive Health Module In Class X SMAN 1 Menganti</i> Himmah Rosyidah, Retno Lukitaningsih, Satiningsih	

*The Relationship Between The Use of Leisuretime with Risk of Sexual Behavior
On Adolescent In Jember Regency*

Iis Rahmawati, S.Kp.,M.Kes

Departement Maternity and Peditry Nursing

Program Study Nursing Science Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto jember 68111 Jawa Timur

ABSTRACT

Adolescent is a periode of growth in all aspects of physical, mental , social and emotional . This period is also of the search for identity , the Adolescent easily influenced by the environment . The influence of the social environment plays a major role in the formation of risk sexual behavior in adolescent . The influence of the social environment in accordance with the use of Leisuretime, Adolescent who spends his spare time as well as any activities carried out will play a role in the formation of young people's behavior . This study analyzes the use of leisure time in relation to risky sexual behavior in adolescents. The study design uses descriptive analytic research using cross sectional. The sampling technique in this study is to use multistage random sampling with a sample size of 116 respondents. Data were analyzed using Spearman Rank. The results that P value is 0,000 and it is concluded that is a relationship between leisure time use and risky sexual behavior in adolescents in Jember Regency . The suggestion from this study is can be given by the research is that adolescents need to improve insight and knowledge about the use of Leisuretime with risk sexual behavior that the incidence of premarital sex can be minimized .

Keywords : adolescent , risksexual behavior , use of Leisure time .

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah remaja di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa mendatang karena kualitas remaja akan menentukan keberhasilan penduduk pada masa dewasa. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2003) remaja adalah suatu masa seorang manusia mengalami perubahan dimensi yaitu dimensi fisik dan psikologis dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Secara psikologis remaja mudah labil, mudah terpengaruh oleh lingkungan. Peranan yang paling berpengaruh pembentukan perilaku seksual beresiko pada remaja adalah pengaruh sosial dan kultural. Penggunaan waktu luang yang tidak dilakukan dengan hal-hal yang positif akan berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat merugikan remaja, salah satunya terhadap perilaku seksual beresiko pada remaja (Depkes RI. (2005).

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember pada tahun 2010 dan diterbitkan pada tahun 2012, jumlah remaja di Kabupaten Jember sebesar 26,20% dari jumlah penduduk atau sebanyak 573.262 jiwa. Data pernikahan dini pada tahun 2010 di Kabupaten Jember masih tinggi yaitu 3.851 kasus (24,84%) dari keseluruhan jumlah pernikahan (Kiswati, 2011).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (2010) menunjukkan bahwa perkiraan yang melakukan aborsi mencapai 2,4 juta dan 800 ribu dan salah satunya terjadi pada remaja. Tingginya jumlah aborsi berkaitan erat dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan terutama pada kasus perilaku seksual pranikah (Aisyaroh, 2011), selain itu juga dapat mengakibatkan penyakit menular seksual, salah satunya adalah HIV/AIDS.

Angka kejadian HIV/AIDS menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) hingga bulan Maret 2010 menunjukkan jumlah orang yang

terinfeksi HIV/AIDS sebanyak 20.564 jiwa dengan 54,3% diantaranya adalah remaja. Prastiwi (2009) menyatakan jika jumlah kasus temuan HIV/AIDS di Kabupaten Jember hingga akhir Desember 2010 sebanyak 536 kasus dengan 17,3 % diantaranya merupakan remaja. Angka kejadian HIV/AIDS pada tahun 2012 menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember masih tinggi dengan data 411 kasus yang berada dalam wilayah kerja 49 puskesmas di Kabupaten Jember dengan jumlah penderita HIV dari urutan terbanyak yakni di Kecamatan Puger, Kencong, dan Sumpalsari.

Dampak adanya perilaku seksual berisiko pada remaja tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik remaja tetapi juga pada kondisi psikologis remaja. Dampak psikologis yang timbul akibat adanya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu depresi, takut terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, perasaan berdosa dan perasaan bersalah, marah, depresi, kebingungan peran sosial ketika remaja berubah menjadi orang tua secara tiba-tiba berubah menjadi orang tua, serta penghinaan dan gunjingan dari masyarakat (Sarwono, 1997).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan *crosssectional*. Populasinya adalah remaja di daerah rural Kabupaten Jember. Populasi yang ada dalam penelitian yaitu remaja yang berdomisili di wilayah rural Kabupaten Jember dengan jumlah 206.794 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti yakni *multistage random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 116 responden. Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Kecamatan Sumpalsari, Patrang dan Kaliwates. Penelitian dimulai pada bulan Agustus – Desember 2013 dengan

cara membagikan kuesioner kepada sampel yang berada di komunitas. Data yang didapatkan kemudian di uji *Chi Square*.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Remaja

Tabel 1 Distribusi responden penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di Kabupaten Jember (n = 116)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)		
a. 15	5	4,3
b. 16	40	34,4
c. 17	65	56,03
d. 18	3	2,5
e. 19	3	2,5
Total	116	100
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	53	45,6
b. Perempuan	63	54,3
Total	116	100
Agama		
a. Islam	104	89,6
b. Kristen	10	8,6
c. Hindu	2	1,7
Total	116	100
Status Berpacaran		
a. Berpacaran	60	51,7
b. Tidak Berpacaran	56	48,2
Total	116	100

berdasarkan pada tabel 1, sebagian besar berusia 17 tahun yakni 65 (56,03%), responden berjenis kelamin perempuan 63 (54,3%). Distribusi agama responden yakni sebagian besar menganut agama islam sebanyak 104 (89,6%) beragama Islam. Status

berpacaran pada responden didapatkan sebanyak 60 (51,7%) menyatakan memiliki pacar atau berpacaran.

2. Penggunaan Waktu Luang

Tabel 3 Distribusi Penggunaan Waktu Luang (n = 116)

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Penggunaan Waktu Luang	positif	56	48,2
	negatif	60	51,7
Total		116	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa distribusi Penggunaan Waktu Luang hampir sama pada masing-masing kategori, sebagian besar remaja memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas yang positif sebanyak 60 orang (51,7%).

Tabel 4 Distribusi penggunaan waktu luang remaja di Kabupaten Jember (n = 116)

Variabel	Indikator	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Penggunaan waktu luang	a. menonton TV	positif	115	99,1
		negatif	1	0,86
	Total		116	100
	b. maen ke teman	positif	61	52,5
		negatif	55	47,4
	Total		116	100
	c. pacaran	positif	60	51,7
		negatif	56	48,2
	Total		116	100
	d. membaca	positif	40	34,4
		negatif	76	6,55
	Total		116	100
	e. olah raga	positif	30	25,8
		negatif	86	74,1
	Total		116	100
	f. kegiatan ekstrakurikuler	positif	38	32,7
		negatif	78	67,2

Total		116	100
g. membantu orang tua	positif	35	30,1
	negatif	81	69,8
Total		116	100
h. begadang	positif	65	56,03
	negatif	51	43,9
Total		116	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pada menonton TV secara umum dilakukan, yaitu sebagian besar remajamenghabiskan waktu luang dengan menonton TV dengan jumlah 115 orang (99,1%). Penggunaan waktu luang yang tidak dilakukan adalah melakukan olah raga sejumlah 86 responden (74,1%).

3 Perilaku Seksual Beresiko

Tabel 5 Distribusi perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember (n = 116)

Variabel	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
perilaku seksual beresiko	Risiko rendah	60	51,7
	Risiko sedang	35	30,1
	Risiko tinggi	21	18,1
Total		116	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember pada kategori risiko rendah dengan jumlah 60 orang, sedangkan pada risiko sedang dengan jumlah 35 orang, pada risiko tinggi dengan jumlah 21 orang.

4. Hubungan Penggunaan waktu luang dengan dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember

Analisis hubungan Penggunaan waktu luang dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember menggunakan uji statistik *chi square*. Interpretasi Dibawah ini menggambarkan Hasil uji statistik *chi square*.

Tabel 6. Menurut Penggunaan waktu luang hubungannya dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember(n = 116)

Peran orang tua	Risiko penularan difteri						Nilai p
	Risiko rendah		Risiko sedang		Risiko tinggi		
	F	%	F	%	F	%	
positif	40	34,4	20	17,2	11	9,4	0,000
negatif	20	17,2	15	12,9	10	8,6	
Total	60	100	35	100	21	100	

Hasil analisis diperoleh *p value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan antara Penggunaan waktu luang dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Penggunaan Waktu luang yaitu kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja yang keluar dari kegiatan rutin, dan waktu yang digunakan secara positif yang dapat meningkatkan produktifitas sehari-hari dengan harapan dapat membangkitkan kreatif dan bermanfaat buat dirinya dan masyarakat baik secara fisik, sosial dan psikis. Sebaliknya apabila penggunaan waktu luang secara negatif dapat berdampak ke menurunnya keterampilan, emosi dan sosial dan akan berpengaruh ke masa depan kelak (Situmorang, 2003).

Masa remaja yaitu masa dimana seluruh aspek berkembang baik secara fisik, mental, emosi dan sosial, dengan tanda-tanda pubertas disertai mulai terjadinya kematangan seksual dan meningkatnya pertumbuhan badan dan terjadi perubahan hormonal didalam tubuhnya, sehingga remaja mengalami perasaan kecenderungan ingin menunjukkan eksistensi dan energinya kedalam berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Menurut Kusumaningtyas, 1999 mengungkapkan bahwa penggunaan waktu luang harus dimanfaatkan dengan kegiatan yang bersifat mendidik, edukatif, kreatif dan

produktif juga dipengaruhi oleh sejauhmana hubungan antara perhatian orang tua dan sikap pergaulan pada siswa SMU, sehingga bisa sejalan dan saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan remaja itu sendiri dan mengoptimalkan potensi yang ada pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan waktu luang yang tidak dilakukan adalah tidak melakukan olah raga sejumlah 86 responden (74,1%). Secara umum manfaat olah raga pada remaja adalah membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan melenturkan tubuh, membantu dalam perkembangan ketrampilan fisik, sebagai latihan, sarana untuk berteman, bersenang-senang, belajar bermain sebagai anggota tim, belajar untuk bermain secara adil serta meningkatkan kepercayaan diri, selain itu olah raga juga dapat meningkatkan perkembangan emosional, ketrampilan dan kecakapan hidup yaitu kecakapan bekerja sama, berkomunikasi, kreativitas, berpikir kritis, pengelolaan diri, kecakapan belajar. Kegiatan mengisi waktu luang peran keluarga sangat penting yaitu dengan ikut terlibat dalam pemanfaatan waktu luang tersebut seperti membuat aturan yang jelas dan konsekuen (Charner & Murphy, 2004).

Hasil penelitian Sun, T.T.H. (2004) yang menyebutkan bahwa penggunaan waktu yang tidak bermanfaat pada remaja seperti peningkatan menonton televisi, hubungan keluarga yang renggang, dan tidak adanya aktivitas sosial di masyarakat akan meningkatkan perilaku seksual yang berisiko lebih dini pada remaja. Kesehatan reproduksi dan seksual remaja terjadi karena ketidaktahuan remaja dan kurangnya sumber informasi remaja tentang seksualitas remaja yang sehat, sehingga perlu adanya suatu modul sumber belajar remaja dan suatu model pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja di komunitas

Hasil penelitian didapatkan perilaku seksual beresiko dalam kategori resiko rendah, yaitu didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sikap dalam kategori cukup dan perilaku seksual tidak dilakukan. data dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan waktu luang dan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar responden sudah memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas yang positif. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja adalah perubahan sosial pada remaja, yaitu remaja lebih dekat dengan teman sebaya dan waktu yang digunakan untuk bertemu dengan teman sebaya lebih besar (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010). Dampak perubahan sosial yang terjadi pada remaja dapat berpengaruh ke perilaku berisiko remaja jika remaja tidak mampu beradaptasi dengan kelompok teman temannya, sehingga diperlukan pentingnya orang tua untuk mendidik anaknya untuk dapat berbagi dengan temannya agar anak dapat mandiri jika anak memiliki waktu untuk berkreasi dengan siapapun tidak terkecuali dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya tetap bertanggungjawab.

Simpulan

- a. Sebagian besar karakteristik remaja di Kabupaten Jember rata-rata berusia 17 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama Islam, dan berpacaran
- b. sebagian besar remaja menghabiskan waktu luang dengan menonton TV dengan jumlah 115 orang (99,1%). Penggunaan waktu luang yang tidak dilakukan adalah melakukan olah raga sejumlah 86 responden (74,1%).
- c. Sebagian besar remaja pada kategori risiko rendah dengan jumlah 60 orang (51,7).
- d.** penggunaan waktu luang dengan perilaku seksual berisiko ($p \text{ value} = 0,000$) yang artinya adalah memiliki hubungan antara kedua variabel tersebut

Saran

Rencana dan kegiatan yang jelas harus dalam penggunaan waktu luang sehingga waktu yang ada tidak terbuang begitu saja. Remaja cenderung lalai dalam pemanfaatan waktu luang dan menjadi beban. Peran orang tua adalah dengan memberikan kegiatan yang disenangi oleh anak tersebut yang sesuai dengan kesenangannya selama masih positif dan memotivasi anaknya agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan hal-hal yang positif.

Rujukan

- Aisyaroh, N. 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. [serial online]. <http://unissula.ac.id/newver/images/documents/noveri%20aisyaroh.pdf>. [diakses 4 Oktober 2013].
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tidak Diterbitkan.
- Charner, K., & Murphy, M. (2004). *Brain Power: Permainan Kreatif untuk Prasekolah*. Erlangga.
- Depkes RI, (2003). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Depkes Ri. (2005). *Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (2005). *Strategi Nasional Kesehatan Remaja*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (2005). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Depkes RI. (2008). *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Direktorat Remaja dan perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN.(2008). *Ketrampilan Hidup (Life Skills) Dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN Pusat.
- Direktorat Remaja dan perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN. (2008). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. BKKBN Pusat.

- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing: Research Theory & Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kiswati.2011. *Pelaksanaan Manajemen Program PIK-KRR Oleh Penyuluh Keluarga Berencana Di Kabupaten Jember*. [serial online]. http://eprints.undip.ac.id/32662/5/kiswati_5.pdf. [diakses 10 Oktober 2013].
- Mephan, I.,(2001). A Review of NGO Adolescent Reproductive Health Programs in Indonesia. Diakses dari http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnacw748.pdf
- Prastiwi. 2009. HIVAIDS di Kabupaten Jember. Tidak Dipublikasikan
- Situmorang, A. (2003). *Adolescent Reproductive Health in Indonesia*. A Report Prepared for STARH Program, Johns Hopkins University/Center for Communication Program Jakarta, Indonesia.
- Suwandono.(2002). *Pengembangan model pelayanan kesehatan reproduksi remaja*.<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php>, diakses tanggal 1 Januari 2012. Triswan, Y., (2007). Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan Yang Bermakna, *Out Look*, 16(1), 1-8.
- Sarwono, S, W, 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sun, T.T.H. (2004). Adolescent Sexuality and Reproductive Health in Taiwan. *Quartely of Community Health Education*, Vol. 23(2) 139-149, 2004-2005.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta 1. 2010. *Kesehatan Remaja: Problema Dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.